

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan atau mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang. Suatu gaya bahasa yang dikatakan baik harus mengandung tiga unsur yaitu : kejujuran, sopan santun dan menarik.¹

Bentuk yang paling nyata dalam komunikasi adalah bahasa, secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu system lambang yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya.² Dalam pengertiannya bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra, bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk menjadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penamaan pesan dalam sastra.³

¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 113

² Ahmad Sihabudin, *komunikasi antarbudaya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta 2013), cet. ke-2 h.

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) h. 272

Selamet Muljana dan Simandjuntak mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang, baik disengaja ataupun tidak, sehingga akan menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca.⁴ Maka dari situlah mengapa gaya bahasa sangat dibutuhkan dalam penulisan sebuah karya sastra.⁵

Dalam kajian sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa, meskipun terdapat dua pengarang yang memakai alur, karakter dan latar yang sama, namun hasilnya bisa berbeda, perbedaan tersebut biasanya terletak pada bahasa dan berbagai aspek kebahasaan seperti kerumitannya, ritme, panjang pendek kalimat, detail, humor, kekongkritan, penggunaan imajinasi dan metafora, campuran dari berbagai aspek tersebut dengan kadar tertentu akan menghasilkan gaya.⁶

Sastra atau kesusastraan ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahnya, baik lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) serta dapat menggetarkan tali jiwa pembaca atau pendengarnya.⁷ Karya sastra digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan aspirasi dengan bahasa yang indah dan menarik, melalui karya sastra, pengarang mencoba menggambarkan permasalahan kehidupan pribadinya. Karya sastra juga menerima pengaruh dari masyarakat dan juga memberikan pengaruh bagi masyarakat. Dan masyarakat juga

⁴ Slamet Muljana dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: JB Wolters, tt), h. 47

⁵ Gorys Keraf, *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1989) cet, ke-8, h. 1

⁶ Robet Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2012), h. 61

⁷ Drs. Hanapi Natasasmita, *Ringkas Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exact, 1986), h.

berperan penting dalam menentukan nilai suatu karya sastra pada zamannya, dan sastrawan yang merupakan salah satu anggota dari masyarakat tidak dapat menghindari dari pengaruh lingkungan dan masyarakatnya.⁸ Karya sastra yang merupakan suatu bentuk objek kajian dapat berupa karya tulis seperti novel.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer ialah novel, novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur *instrinsiknya*. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan oleh pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi, unsur inilah yang membuah karya sastra (novel) hadir. Unsur *instrinsik* yang terdapat dalam sebuah novel secara langsung membangun sebuah cerita. Perpaduan berbagai unsur *instrinsik* ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus, kemudian, untuk menghasilkan novel yang bagus juga pengarang tentunya membutuhkan pengolahan bahasa yang baik pula sebagai sarana menyampaikan gagasan melalui novel tersebut.

Awal munculnya novel di Indonesia menjadi awal kebangkitan para pengarang dalam menciptakan berbagai jenis novel. Novel hadir dalam cerita yang beraneka ragam, disajikan bervariasi yang disesuaikan dengan ciri khas keahlian para pengarang. Tema yang disajikan mulai dari tema Pendidikan, persahabatan, dan percintaan. Berbagai jenis dan bentuk novel tersebar di pasaran, hal ini bertujuan untuk memberikan kesenangan dan manfaat untuk para pencinta novel.

⁸ Surono, *Teori Metode dan Aplikasi Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), cet ke-1, h. 103

Novel merupakan bacaan yang banyak memberikan pengetahuan, wawasan, serta hal-hal baru yang belum pernah di temui sebelumnya, membaca novel akan memperoleh banyak informasi. Novel secara resmi dikenal setelah terbitnya buku *SI Jamin dan Johan*, pada tahun 1919 oleh Merari Siregar. Kemudian pada tahun berikutnya terbit novel *Azab dan Sengsara* oleh pengarang yang sama. Sejak itulah mulai berkembang secara fiksi yang dinamakan novel dalam khazanah sastra Indonesia.⁹

Di Indonesia sendiri para penikmat novel tidak hanya disukai oleh para remaja saja, namun beberapa orang dewasa pun terkadang banyak yang mencari dan membaca novel, karena novel selain menghibur terdapat juga nilai-nilai khas yang terkandung dalam setiap novel tersebut, biasanya orang dewasa lebih cenderung membaca novel yang bertema pendidikan, nasionalisme atau pun sejarah, sedangkan para remaja biasanya lebih memilih novel yang bertema Journal, percintaan dan inspirasi.

Selain menyajikan nilai-nilai bacaan yang khas novel juga disajikan secara santai, mengajak para pembaca untuk masuk kedalam alur cerita yang dibuat oleh sang penulis. Oleh karena itu tidak heran jika banyak novel yang diangkat ke industri perfilman. Salah satu novel yang baru diterbitkan adalah novel yang di tulis oleh Riza Pahlevi yang berjudul *AMPERA RUNTUH 2020*, yang diterbitkan di Palembang pada 18 november 2018.

⁹ M, Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988), h. 33

Novel *AMPERA RUNTUH 2020* bercerita tentang seorang anak bernama Jali yang dijuluki si Anak Ketek, Ketek sendiri berarti Perahu Mesin dalam bahasa Palembang. Jali adalah seorang anak yang tangguh yang tumbuh dalam kesederhanaan, dibesarkan seorang diri oleh ibunya karena ayahnya meninggal sejak jali berusia 5 tahun. Suatu hari Jali melihat jembatan Ampera yang tiba-tiba retak. Semakin lama retaknya semakin meluas kemudian dalam hitungan menit Ampera pun runtuh.

Hingga akhirnya, Jali mengerti pesan ayahnya yang selalu terngiang tentang ampera yang Runtu, kejujuran dan keikhlasan haruslah dipegang teguh dan harus ditanamkan kuat pada setiap hati dan pikiran masyarakat Sumsel khususnya dan pada setiap masyarakat Indonesia pada umumnya, agar masyarakat Sumsel dan Indonesia akan terus berjaya. Ampera yang merupakan jembatan kebanggaan bagi masyarakat Palembang, diibaratkan sebagai simbol dan ciri khas bagi masyarakatnya, kejujuran serta keikhlasan masyarakat adalah kunci kokoh Ampera Tersebut. Jika kita ingin ampera terus berdiri kokoh dan Palembang menjadi kota yang maju, maka keikhlasan dan kejujuran itu harus ditanamkan mulai saat ini di dalam jiwa masing-masing masyarakatnya.

Tidak hanya bercerita tentang harapan untuk kota Palembang saja, dalam novel *AMPERA RUNTUH 2020* juga banyak mengandung pesan moral dan ketaatan dalam beragama islam, dimana di dalam Novel dijelaskan mengenai sosok Jali si anak Ketek, yang taat dalam beribadah 5 waktu terutama Sholat Subuh berjamaah di masjid, Jali adalah sosok yang berbakti dan selalu mendengarkan nasihat ibunya, Jali

juga adalah sosok yang rendah hati dan bersahabat dengan setiap orang, dengan keadaan ekonominya yang bisa dibilang pas-pasan bukanlah menjadi suatu hambatan seorang jali dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Sebuah karya yang disusun apik dan menggunakan berbagai Unsur gaya bahasa yang terkandung didalamnya, penulis mendeskripsikan adegan-adegan dalam buku ini dengan sangat detail sehingga mampu menaik turunkan emosi pembaca. Novel *AMPERA RUNTUH 2020* jika dilihat dari judulnya saja sudah mengandung gaya bahasa, pembaca tidak akan langsung memahami maksud dari novel ini hanya dengan membacanya judulnya saja, yang biasanya ketika melihat suatu judul novel bisa langsung tergambar isi cerita novel tersebut, tidak dengan novel *AMPERA RUNTUH 2020* ini, Pemahaman Tentang judul dan isi novel *AMPERA RUNTUH 2020* ini hanya bisa muncul jika kita mencoba memahami unsur gaya bahasa apa yang digunakan. Dari gambaran judul tersebut itulah maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada novel *AMPERA RUNTUH 2020* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi berjudul: **“Analisis Gaya bahasa pada Novel AMPERA RUNTUH 2020 karya Riza Pahlevi”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa apa saja yang digunakan dalam novel *Ampera Runtuh 2020* karya Riza Pahlevi?
2. Bagaimana makna yang ditimbulkan oleh Gaya Bahasa yang digunakan dalam novel *Ampera Runtuh 2020* karya Riza Pahlevi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui Gaya bahasa yang digunakan oleh Riza Pahlevi dalam novel *AMPERA RUNTUH 2020*.
- b. mencari makna yang ditimbulkan oleh penggunaan Gaya Bahasa yang terdapat dalam novel *AMPERA RUNTUH 2020* karya Riza Pahlevi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penelitian selanjutnya terutama khususnya tentang gaya bahasa.

2. manfaat praktik

- a. meningkatkan keinginan pembaca karya sastra, khususnya untuk novel *AMPERA RUNTUH 2020* karya Riza Pahlevi yang baru saja di rilis.
- b. dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan bagi yang akan melakukan penelitian yang serupa

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul yang dibuat penulis. Tujuannya untuk menghindari

terjadinya kesamaan penulisan. Dari beberapa tulisan yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai macam sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan baru dan benar-benar otentik. Karya yang relevan tersebut di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Novita Rih Amalia tahun 2010 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andera Hirata*”.¹⁰Cerita Novel *Sang Pemimpi* diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Kisah Dalam Novel *Sang pemimpi* sudah terjadi sangat lama, akan tetapi pada kenyataan kisah *Sang Pemimpi* ada di zaman sekarang. Dengan bahasa yang sederhana dan imajinatif, membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia.

Novel *sang pemimpi* menegaskan bahwa keadaa ekonomi bukanlah menjadi hambatan serang dalam meraih cita-cita dan berusaha denan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang. Novel *sang pemimpi* dikenal memiliki kisah yang menginspirasi bagi pembaca. Hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan, dan penelitian difokuskan pada gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan.

¹⁰ Novita Rih Amalia, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, 2010, diakses pada tanggal 18 maret 2019

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reni Hikmalia tahun 2016 mahasiswi jurusan Jurnalistik, fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Analisis Gaya bahasa pada Rubrik Ringkus di harian Umum prabumulih Pos (Ditinjau Dari Pilihan Kata)*”.¹¹ Penelitian ini terfokus pada penggunaan gaya bahasa ditinjau dari pilihan katanya, dalam skripsi tersebut pokok kajian membahas penelitian mengenai gaya bahasa pada judul rubrik berita kriminal ringkus pada harian umum *Prabumulih pos*, didalam skripsi ini menjelaskan dua tujuan penelitian, masing-masing apa saja ruang lingkup berita pada rubrik ringkus di harian umum *Prabumulih pos*, bagaimana wujud gaya bahasa yang digunakan pada rubrik ringkus di harian umum *Prabumulih Pos*. namun penulis menilai perlu untuk menambah keragaman dari penulisan ini, sehingga apa yang akan dipaparkan oleh penulis akan lebih detail terhadap pokok dari penelitian ini.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Riska Rahma Rani tahun 2019 mahasiswi jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi, universitas islam negeri raden fatah Palembang yang berjudul, “*Analisis Gaya Bahasa dalam Film Dilan 1990 (Analisi Semotik Charles Sanders Peirce)*”.¹² Film dilan 1990 ini merupakan film yang tayang di bioskop Indonesia pada awal tahun 2018 dengan genre romantic. Film yang di sutradarai oleh Fajar Bustomi ini merupakan film yang di angkat dari sebuah novel karangan Pidi Baiq.

¹¹ Reni Hikmalia, *Analisis Gaya Bahasa pada Rubrik ringkus di harian umum Prabumuli Pos (Ditinjau dari Pilihan Kata)*, (Skripsi sarjana jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016).

¹² Riska Rahma Rani, *Analisis Gaya Bahasa dalam film Dilan 1990 (analisis semiotic Carles Sanders Pierce)*, (skripsi sarjanah jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang 2019)

Film ini menceritakan tentang anak remaja yang masih duduk di bangku SMA yang ada di kota Bandung pada tahun 1990 silam, meski cerita dalam film ini menceritakan tentang cinta dua orang remaja di tahun 90an, namun remaja sekarang ini sangat tertarik untuk menonton film ini karena bahasa yang digunakan oleh Dilan sebagai pemeran dalam film Dilan 1990 ini bukan hanya bahasa-bahasa romantis namun juga bahasa-bahasa yang mengandung unsur edukasi. Dalam film dilan 1990 yang menarik perhatian adalah cara bicara seorang dilan yang di perankan oleh Iqbal Ramadhan dengan menggunakan bahasa yang nyaris baku dan sangat masuk akal dan logis.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah analisis gaya bahasa yang digunakan pada Novel *Ampera Runtuh 2020*, walaupun skripsi yang peneliti ambil mengenai analisis gaya bahasa dalam film, namun pada dasarnya sama-sama menggunakan teknik analisis yang sama hanya saja penggunaan media penyampaian pesannya saja yang berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan film namun film tersebut juga diangkat dari karangan sebuah novel, sedangkan peneliti menganalisis gaya bahasa pada novel.

F. Kerangka Teori

Untuk memahami masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, akan dibahas sebuah teori sebagai acuan dan landasan berikir penelitian.

1. Analisis Wacana

Wacana merupakan gagasan yang berasal dari sebuah pemikiran yang mempunyai makna ditulis atau dibicarakan dengan menggunakan bahasa yang disampaikan kepada penulis atau pendengar. Wacana memiliki banyak definisi, wacana dapat berarti kalimat-kalimat yang berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuklah makna yang serasi dari kalimat-kalimat tersebut. Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana di artikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata.¹³ Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.¹⁴

Sedangkan pengertian analisis wacana (*discourse analysis*) menurut Pawito adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual. Analisis wacana terkait dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, transkrip sidang atau perdebatan di forum sidang parlemen, artikel yang dimuat di surat kabar, buku-buku (essay, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum.

Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*).

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹⁴ Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 16

Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urusan tertentu.¹⁵

2. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh media dapat menciptakan realitas tertentu kepada khalayak bahwa kata-kata tertentu tidak hanya memfokuskan perhatian khalayak pada masalah tertentu juga membatasi persepsi kata dan mengarahkannya pada cara berpikir dan keyakinan tertentu, dengan kata lain, kata-kata yang digunakan dapat membatasi seseorang melihat prespektif lain, menyediakan aspek tertentu dari suatu peristiwa dan mengarahkan untuk memahami suatu peristiwa.

Bangsa Yunani kuno mengemukakan salah satu teori pertama mengenai asal-usul bahasa, yang dikenal dengan nama Gaungan, yang menyatakan bahwa ujaran yang terpancar dari upaya meniru bunyi atau bereaksi pada emosi. Hingga hari ini, pendukung teori Gaungan mengajukan dalil berupa kehadiran universal kata-kata dan seruan onomotopeia dalam kosa kata dasar di seluruh dunia. Namun, kelemahan paling serius dalam pandangan ini ialah ketidakmampuannya dalam menjelaskan perkembangan bahasa non-vokal, seperti tulisan, bahasa isyarat, dan semacamnya. Meskipun demikian, teori Gaungan tidak dapat sepenuhnya disisihkan.¹⁶

¹⁵ Sobur, *Op Cit*, h. 71-72

¹⁶ Marsel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 29

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata sendiri *style* diturunkan dari kata lain *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.¹⁷

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka Gaya Bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

1. Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata.
2. Gaya Bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana.
3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur kalimat.
4. Gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.¹⁸

4. Novel

Novel merupakan objek yang di ambil di penelitian ini, Novel berasal dari bahasa Inggris, hal tersebut juga dikemukakan oleh Abrahams (dalam Burhanan) yang menyebutkan bahwa novel berasal dari bahasa Inggris yang kemudian berkembang di Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella*, sedangkan dalam bahasa Jerman *novelle*. Secara harviah, *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”. Kata

¹⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 112

¹⁸ *Ibid.*, h. 116

novel berasal dari bahasa latin *novella* yang kemudian diturunkan menjadi *novies* yang berarti baru. Kata “baru” tersebut dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan setelah cerita pendek dan roman.¹⁹

Pengertian novel sebagaimana dikutip oleh Taringan dalam buku *The American Collange Dictionary*, menyebutkan bahwa novel adalah suatu cerita yang fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para toko, gerak serta adegan yang terjadi dalam kehidupan nyata yang dipresentatif dalam satu alur atau suatu keadaan yang kacau.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap toko atau pelakunya.²¹ Burhan Juga Mengartikan novel sebagai sebuah prosa fiksi yang panjangnya cukup, yang berarti tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.²²

Novel menciptakan sebuah dunia yang berisikan model kehidupan yang diidealkan yang dibentuk melalui unsur instrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar dan sudut pandang yang bersifat imajinasi.²³

¹⁹ Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, h. 9

²⁰ Henry Guntur Taringan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 164

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.

²² Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, h. 9

²³ *Ibid.*, h. 4

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative.²⁴ Penulis melakukan pengumpulan data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bukan angka, dengan membaca Novel *Ampera Runtuh 2020* yang menjadi objek penelitian dan melakukan penelitian keperpustakaan untuk referensi yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari hasil membaca novel *Ampera Runtuh 2020* karya Riza Pahlevi , sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung yang bersifat sebagai pelengkap data-data yang dikumpulkan dari studi kepustakaan dan situs di internet yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada teks yang akan diteliti.

Dan observasi pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap novel *Ampera*

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 329

Runtuh 2020 yang diterbitkan oleh Indonesia Creative Award (ICA), Palembang, Sumatera Selatan.

- b. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis.²⁵ Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan analisis wacana, serta informasi lain tentang Gaya Bahasa.

4. Teknik Analisis Data

penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (*discourse analysis*) model Teun A. Van Dijk. Dalam model analisis wacana ini, Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur:

Pertama, struktur makro merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat dari suatu teks.

Kedua, superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks.

Ketiga, struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kalimat proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.²⁶

Maka dari itu dalam penelitian ini penganalisisan lebih menekankan pada struktur *ketiga* yaitu mikro. Dimana penganalisisan dilakukan melalui pengamatan dengan menganalisis kalimat Dalam dimensi teks yang diteliti.

²⁵ Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri,2017), h. 223

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Jakarta: Lkis, 2000), h. 225-

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, susunannya adalah sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Landasan Teori, membahas tentang model analisis yang digunakan pengertian bahasa, pengertian Gaya Bahasa yang meliputi pengertian dan jenis, pengertian jenis-jenis novel serta definisi menurut para ahli.
- Bab III** Membahas tentang biografi penulis serta sinopsis dari novel *Ampera Runtuh 2020*
- Bab IV** Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa analisis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Ampera Runtuh 2020* dan Makna yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa pada novel *Ampera Runtuh 2020*
- Bab V** Berisi tentang kesimpulan dan saran.